

## BAB 1

### PENDAHULAN

#### 1.1 Latar belakang

Hipertermi dapat diartikan dimana suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Hipertermi merupakan salah satu manifestasi klinis yang biasanya terjadi pada saat individu akan mengalami sakit. Pada anak yang mengalami demam peningkatan suhu ringan kisaran 37,5-38°C (Mulyani & Lestari, 2020). Hipertemia merupakan salah satu adanya gangguan kesehatan dan hanyalah suatu keluhan dan bukan suatu diagnosis. Sebagai suatu keluhan demam yakni keluhan kedua terbanyak setelah nyeri, jadi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui tentang demam (Hastomo & Suryadi, 2018; Lestari, 2018; Marcdante dkk., 2014) dalam (Mulyani & Lestari, 2020). Denge Fever disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditandai dengan sakit kepala, demam (hipertermia) yang terjadi akibat penyakit ini, bersifat mendadak dan berlangsung terus-menerus selama 2-7 hari, nyeri otot atau sendi yang disertai leukopenia, dengan/tanpa ruam dan limfadenopati, demam bifasik, badan terasa lesu dan lemah, nyeri pada pergerakan bola mata, rasa menyecap yang terganggu, trombositopenia ringan, dan bintik-bintik perdarahan (petekie) spontan, mual muntah, dan nafsu makan menurun (Candra, 2019).

Berdasarkan hasil laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2019) mengemukakan jumlah kasus demam pada balita di seluruh dunia mencapai

18-34 juta, pada anak yang paling rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa (Wardiyah dkk., 2016). Di tahun 2019 terdapat 100 juta kasus Demam *Dengue* (DD) Diperkirakan antara 2,5 dan 3,5 miliar kasus Demam (fever) terjadi setiap tahun, sekitar 2 juta kasus berkembang menjadi DBD, disertai dengan sekitar 30.000 kematian. Epidemic disertai dengan morbiditas yang tinggi dan banyak kematian telah terjadi di banyak Negara tropis termasuk Asia Tenggara, Negara-negara kepulauan pasifik, Amerika Tengah dan Selatan (Ademola et al., 2018). Data dari laporan (KemenKes RI, 2019) pada tahun 2019 di Indonesia tercatat ada 120.874 kasus DF atau 25,9% penderita dengan jumlah kematian sebanyak 751 kasus dan sejumlah wilayah di Indonesia sudah ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Usia (1-15 tahun) paling rentan terjadi Dengue Fever dan usia remaja sebesar (28,3%). Beberapa diantaranya disebabkan karena sistem imun lemah, cenderung beraktivitas di luar rumah (sekolah, bermain), tempat yang kotor (selokan, kolong meja, genangan air, bak mandi), kaleng dan botol bekas, perubahan iklim, tempat penampungan air (Depkes RI, 2016). Berdasarkan Hasil study pendahuluan tanggal 05 Desember 2021 di RSUD RA Basoeni menunjukkan data 3 bulan terakhir, pada bulan September 2021 sebanyak 20 pasien DF, pada bulan Oktober 2021 sebanyak 26 pasien DF, dan bulan November 2021 sebanyak 45 pasien DF

Faktor yang menyebabkan tingginya kasus hipertermi atau demam yaitu virus dengue Nyamuk aedes aegypti yang terinfeksi virus bisa masuk

ketubuh kemungkinan besar tubuh akan memproteksi virus yang masuk dan menyebabkan tubuh menjadi lemah, setelah masuk kedalam tubuh virus akan memperbanyak diri di dalam kelenjar limfe badan. Sesudah jumlah virus cukup untuk menyebabkan terjadi gejala pada penderita akan menunjukkan gejala klinis yang terjadi disekitar 4-6 hari sesudah masuknya virus (Soedarto 2012). Setelah itu terjadi respon anti bodi yang menimbulkan kompleks antigen antibodi, kemudian tubuh/badan menjadi panas akibat pirogen tersebut hipotalamus tidak bisa terkontrol yang akhirnya jadi panas tinggi dan demam (Kemenkes, 2016). Maka dari itu, Hipertermi harus segera diatasi dengan benar. apabila Hipertermi tidak segera diatasi atau berkepanjangan akan berakibat fatal. Lebih berbahaya lagi ketika suhu tubuh mencapai  $40^{\circ}\text{C}$ , maka pusat pengatur suhu pada otak tengah akan gagal dan pengeluaran keringat akan berhenti yang mengakibatkan akan terjadi kehilangan kesadaran bahkan terjadinya syok (Ariyati, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebelum mendapatkan pengobatan maka biasanya dilakukan pemberian kompres hangat dimana kompres hangat dapat memberikan respon yang cepat, merangsang vasodilatasi untuk mempercepat proses evaporasi dan konduksi yang dapat menurunkan suhu tubuh. Sehingga sel saraf akan segera memberikan sinyal ke hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh. Menurunkan suhu tubuh pasien ialah dengan cara kompres menggunakan air hangat (pada kedua axila, dahi, lipatan paha, kedua lutut bagian dalam) (Wijaya & Putri, 2013).

Dan cara lain untuk menurunkan demam dapat dilakukan dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, melonggarakan atau melepaskan pakaian, membasahi, berikan cairan oral, mengganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hyperhidrosis (keringat) (Kemenkes RI, 2017). Berharap agar dengan melakukan tindakan keperawatan tersebut suhu tubuh pasien dalam batas normal.

Berdasarkan Studi kasus diatas, maka penulis tertarik untuk Menyusun suatu karya ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertemi Pada Anak Dengan Dengue Fever (DF) di RSUD RA Basoeni Mojokerto”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertemi Di RSUD RA Basoeni Mojokerto?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertemi di RSUD RA Basoeni Mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertemi, diharapkan mampu untuk :

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah Hipertermi Di RSUD RA Basoeni Mojokerto dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Klien

Menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang *Dengue Fever* (DF).

2) Bagi Perawat

Meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah hipertermi.

3) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan Hipertermi agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai data dasar dan sebagai bahan tambahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutnya khususnya pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *Dengue Fever* (DF) dengan masalah hipertermi.